

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM AKEELAH AND THE BEE**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

Ikrima Mailani

NIM:07410067

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ikrima Mailani
NIM : 07410067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 9 November 2011



Ikrima Mailani

NIM : 07410067



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ikrima Mailani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

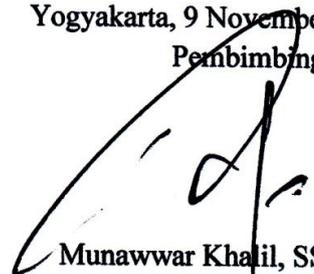
Nama : Ikrima Mailani
NIM : 07410067
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
AKEELAH AND THE BEE

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 November 2011
Pembimbing



Munawwar Khalil, SS, M.Ag
NIP: 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/222/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM AKEELAH AND THE BEE**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ikrima Mailani

NIM : 07410067

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 16 November 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 28 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 76

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada

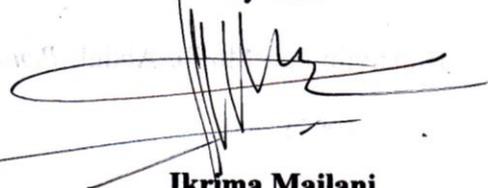
1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing akademik
4. Bapak Munawwar Khalil, SS, M.Ag selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ayahanda Dahroni dan Ibunda Sulasmi tercinta, yang telah memberikan segalanya buat peneliti, yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus, selalu memberikan motivasi di saat ananda patah semangat, selalu mendengar keluh kesah ananda dan menasehati dengan bijaksana, dan tak henti-hentinya berdoa untuk kebahagiaan dan kesuksesan ananda, “Sembah sujud putrimu yang sering merepotkan, menjengkelkan, bandel dan nakal tapi mudah-mudahan bisa dibanggakan”.
7. Untuk adik-adikku Endah Dwi Jayanti dan Bagas Ihsanul umam terima kasih untuk doa dan dukungannya, semoga kakak bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian berdua.
8. Untuk suamiku terkasih, yang selalu menemani dalam suka dan duka, semoga kasih sayangmu selalu menemaniku kemarin, hari ini, dan akan datang.
9. Untuk buah hatiku tersayang, semoga kamu bisa menjadi lebih baik lagi dari bunda, menjadi anak yang membanggakan.
10. Teman-teman PAI-2 dan ppl kkn integratif 2011, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak kan putus selamanya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 8 November 2011

Penyusun



Ikrima Mailani
NIM. 07410067

ABSTRAK.

IKRIMA MAILANI. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Akeelah and The Bee. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam film pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Yang menjadi permasalahan dalam film ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film Akeelah and The Bee dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Akeelah and The Bee dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada dalam sebuah film Akeelah and The Bee, yakni tentang "nilai-nilai pendidikan akhlak". Dalam penelitian ini memilih film Akeelah and The Bee yang diasumsikan mempunyai pesan akhlak. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak secara Islami. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan media dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan ((library research) Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan semiotic. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode analisis isi (Content analysis). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film Akeelah and The Bee, kemudian menafsirkan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pesan pendidikan akhlak dalam film Akeelah and The Bee, yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah meliputi beribadah kepada Tuhan, *Kedua*, akhlak terhadap diri sendiri meliputi jujur, optimis dan tidak mudah putus asa, sabar, ajaran introspeksi diri, syaja'ah (pemberani) dan menuntut ilmu. *Ketiga*, akhlak kepada orang lain (keluarga dan sesama manusia), meliputi patuh kepada orang tua, tolong menolong, menghargai orang lain. 2) ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Akeelah and The Bee dengan Pendidikan Agama Islam.. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah, kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI FILM AKELAH AND THE BEE	26
A. Mengenal Doug Atchison	26
B. Karakteristik Para Pemain Dalam Film Akeelah and The Bee.....	27
C. Alur Cerita Film Akeelah and The Bee.....	40
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM AKEELAH AND THE BEE	45
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkadung Dalam Film Akeelah and The Bee.....	45
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Akeelah and The Bee dengan Pendidikan Agama Islam.....	70
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
C. Kata penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Curriculum Vitae
- Lampiran II** : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III** : Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran IV** : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran V** : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VI** : Sertifikat TOAFL
- Lampiran VII** : Sertifikat ICT



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sekarang nampaknya bagi sebagian masyarakat masih dianggap sebagai suatu kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Kondisi semacam ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor adalah manusia yang sudah mengedepankan persoalan materi dan hanya ilmu pengetahuan semata. Tidak heran, jika pendidikan kemudian didefinisikan dengan sekolah di mana aspek kognitif menjadi sasaran utama, sehingga akhlak, moral dan etika yang merupakan aspek efektif psikomotorik terasa di nomor duakan, akibatnya dalam dunia pendidikan banyak lahir manusia-manusia yang berteknologi tinggi namun mereka terasing oleh nilai-nilai akhlak dan etika sebagaimana yang menjadi tujuan esensi dari pendidikan itu sendiri.

Berbagai media massa, baik media cetak maupun elektronik, memberitakan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar yang bersifat biasa (membolos sekolah) sampai kenakalan yang bersifat khusus (hubungan seks di luar nikah, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya). Padahal generasi muda merupakan penerus dari pembangunan suatu bangsa. Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan akhlak itu, bahkan yang lebih ekstrim, saling menyalahkan antara instansi satu kepada instansi lainnya.

Dasar Pendidikan Akhlak bagi seorang Muslim adalah Akidah yang benar terhadap alam dan kehidupan. Karena Akhlak tersirat dari Akidah dan percaya dirinya. Oleh karena itu, jika seseorang berakidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika akidah salah dan melenceng maka akhlaknya pun tidak benar.

Untuk menjadikan akhlak seseorang lebih baik tentunya dengan pembinaan melalui pendidikan, sebab pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil seseorang atau sekelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikan itu sendiri adalah usaha membina dan mengembangkan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, kampus (*formal*) tetapi juga berlangsung di luar sekolah dan dapat diperoleh dari media audio seperti audio, media audio visual seperti televisi dan film. Penggunaan film sebagai media bisa jadi diperlukan karena kandungan film dapat menyihir penontonnya dalam menghayati setiap kejadian yang ada dalam film, dimana

film mampu membangkitkan emosi penonton, seperti dalam penyajian film dapat dijadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak sekali film yang mengandung nilai-nilai pendidikan, salah satunya adalah film yang berjudul “Akeelah and The Bee”. Film ini dirilis pada tanggal 26 april 2006, yang merupakan karya peneliti Doug Atchison. Film drama ini diperankan oleh Laurence Fishburne sebagai Dr. Larabee, Keke Palmer sebagai Akeelah Anderson, Tzi Ma sebagai Mr. Chiu, J.R. Villareal sebagai Javier, Sean Michael Alpable sebagai Dylan.

Film ini mengajarkan kepada pendengar untuk selalu berusaha dan bekerja keras demi mencapai cita-cita yang diinginkan. Berbeda dari kebanyakan generasi muda di Indonesia saat ini yang lebih cenderung bermalas-malasan, mudah putus asa, dan memilih jalan pintas untuk mencapai suatu tujuan. Dari film ini juga, peneliti belajar bahwa kerja keras, kerja cerdas dan kesungguhan akan berbuah kesuksesan. Tak lupa, kita tidak akan berhasil jika sendirian karena kita memerlukan dukungan keluarga, sahabat, guru dan orang-orang sekitar kita.

Dari keunikan film tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Akeelah and The Bee dan mengenai bagaimana sebuah film mampu mengubah paradigma dan pola hidup kearah yang lebih baik dalam diri audience dengan menembus imajinasi mereka dalam sebuah skripsi dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM AKEELAH AND THE BEE”.

Judul dalam penelitian ini dipilih karena, dari temuan-temuan peneliti skripsi belum ada yang membahas **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Akeelah and The Bee** ini. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang film yang bermuatan pendidikan yang terfokus pada anak, sehingga dapat dijadikan salah satu media alternatif dalam proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Akeelah and The Bee.
2. Bagaimana Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Akeelah and The Bee dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Akeelah and The Bee.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi almamater khususnya dan bagi dunia pendidikan Islam dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik. Hal ini didasari pada alasan bahwa pesan-pesan edukatif dalam sebuah film baik ditinjau dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik bisa dikemas semenarik mungkin sehingga menjadi *agent of change*.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para penghasil karya seni film dalam rangka perubahan film yang lebih bermutu dan syarat akan nilai-nilai pendidikan.
- 2) Untuk memberikan pertimbangan bagi pendidik untuk memilih film yang syarat dengan nilai-nilai pendidikan.
- 3) Untuk memberikan kontribusi pertimbangan kepada orang tua dan masyarakat terhadap pemilihan film yang sesuai dengan perkembangan akhlak anak Indonesia.

D. Kajian pustaka

Guna melengkapi skripsi ini, peneliti menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas masalah tentang pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Anang Ikhwanto, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai keimanan yang meliputi ajaran untuk bertawakal atau menyerahkan diri hanya kepada Allah, nilai ibadah/*syari'ah* yaitu shalat, ta'aruf, bersuci dan menutup aurat. Dan nilai akhlak di antaranya adalah tanggungjawab, sabar/ikhlas, jujur, berbakti pada orang tua, amanah, tolong menolong, kasih sayang, toleransi, larangan menyuap, dan Islam yang *rahmatan li al 'alamin*. Adapun relevansinya film tersebut dengan pendidikan Islam adalah menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, Islam yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan, menampilkan visi islam yang dinamis, kreatif, dan inovatif, menampilkan Islam yang mampu mengembangkan etos kerja, politik, ekonomi, ilmu pendidikan dan pembangunan, serta membangun multikultural.¹
2. Skripsi Kurnia Puspita, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga angkatan Tahun 2005. Dalam skripsinya yang berjudul *Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Materi dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Penelitian ini menunjukkan muatan pendidikan yang mencakup kajian keimanan, dan akhlak. Muatan keimanan meliputi ingat kematian, percaya pada takdir,

¹ Anang Ikhwanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 111

bertawakal, keimanan terhadap adanya Tuhan, percaya bahwa Allah Maha Kuasa. Muatan akhlak yang menonjol meliputi kasih sayang, kejujuran, *birrul walidain*, pemeliharaan kehormatan, sabar, ikhlas, pemaaf, lapang dada, tanggung jawab, optimis dan tidak putus asa. Sedangkan metode yang terdapat dalam film kabhi kushi kabhi ghum hasil penelitian Kurnia puspita ini adalah metode nasihat, metode ceramah, metode keteladanan, metode drill, metode hukuman, serta metode problem solving.²

3. Skripsi Murjazin, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Dalam Skripsinya *Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam Film Syahadat Cinta (kajian Materi dan Metode)*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai materi-materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi keimanan meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada taqdir Allah, adapun syari'ah meliputi shalat, membaca Al-Qur'an, thaharah dan menuntut ilmu, dan materi akhlak dalam skripsi ini dibagi menjadi akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Sedangkan metode-metode Pendidikan Agama Islam meliputi Metode nasihat, pemberian hukuman, tanya jawab, ceramah, diskusi, dan demonstrasi.³
4. Skripsi Siska Sulistyorini, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film*

² Kurnia Puspita, *Film Kabhi Kushi Kabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Materi dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 123

³ Murjazin, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Syahadat Cinta (Kajian Materi dan Metode, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 82

Nagabonar Jadi 2 (kajian Materi dan Metode). Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai materi Aqidah, yaitu: iman kepada Allah, demistifikasi Islam, iman kepada Hari Akhir; materi Syari'ah, yaitu: ibadah shalat, mengaji, menuntut ilmu, pembayaran pajak, tata cara makan Islami, perdagangan; materi Akhlak, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak dalam keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak bernegara. Sedangkan metode Pendidikan Islam yang terdapat dalam skripsi ini adalah metode nasihat, metode resitasi, dan metode cerita.⁴

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, peneliti mengambil judul *Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam Film Akeelah and The Bee* secara umum akan di dapat nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas dari hasil penelitiannya, karena peneliti mengambil obyek penelitian yang berbeda dan tentunya akan berbeda pula hasil penelitiannya. Hal itu yang membuat peneliti yakin untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film *Akeelah and The Bee* dan dijadikan sebagai skripsi peneliti. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Nilai-nilai

⁴ Siska Sulistyorini, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 123

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁵ Nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat tertentu.⁶

Kata nilai dalam ensiklopedi adalah tujuan dari kehendak manusia yang benar, sering ditata menurut susunan tingkatannya. Ada yang menyusunnya dari nilai bawah mulai dengan nilai hedonis (kenikmatan), lalu nilai utilitas (kegunaan), nilai diri estetis (kecantikan, keindahan), nilai-nilai pribadi (kesusilaan), dan paling atas dari piramida nilai sering diletakkan nilai religious (kesucian).⁷

Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak di dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah.⁸

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab *akhlaq*, jamak dari kata *khuluq* yang secara etimologi berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat,

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1035.

⁶ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332

⁷ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru, tt), hal. 2390.

⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993), hal.110

keperwiraan, agama dan kemarahan.⁹ Sedangkan akhlak menurut terminologi berarti suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian. Sidi Gazalba secara singkat mengatakan, akhlak Islam adalah sikap ruhaniah yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Allah dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Qur'an dan Hadist.¹⁰

Akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang patut dan yang tidak patut (sopan), dan antara yang baik dan yang buruk.¹¹ Akhlak adalah yang membedakan antara manusia dan binatang. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajatnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Sementara itu Imam al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹²

Akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan Iman yang benar. Dalam Islam, ketiga ajaran pokok yaitu iman, Islam, dan Ikhsan (akhlak), merupakan satu kesatuan pokok yang tidak

⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Indonesia I*, (Jakarta:PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hal.102

¹⁰ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: pengantar kepada teori nilai jilid IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal.538

¹¹ Zaki Mubarak Latif, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 80

¹² Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.

dapat dipisah-pisahkan, yang tujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat.

Secara garis besar, akhlak Islam menyangkut:

1) Akhlak manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habl min Allah*).

Akhlak kepada Tuhan dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada penciptanya. Titik tolak akhlak manusia kepada Tuhan adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Dia. Berkenaan dengan akhlak kepada Tuhan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh karena itu manusia sebagai hambanya mempunyai cara yang tepat untuk mendekati diri kepada Tuhan dengan cara mentauhidkanNya, beriman kepada Tuhan, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, beribadah, berdoa, berserah diri kepada Tuhan, serta berbagai perbuatan baik yang bisa mendekati manusia sebagai hamba Tuhan dengan Penciptanya.

Kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, tergantung kepada izin Allah. Dan dari segi kemanusiaan, sebagai manusia yang normal, harus tahu berterima kasih kepada segala pihak yang telah memberikan jasa. Sebagai hamba Allah, manusia berkewajiban untuk melakukan

pengabdian atau beribadah secara totalitas. Karena pada dasarnya setiap orang mampu mengubah nasibnya sendiri, tinggal bagaimana ia mau atau tidak.

2) Akhlak manusia kepada diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang muslim adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Siapapun dia, seorang muslim tentu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah diperbuat terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, Islam memandang bahwa setiap muslim harus menunaikan etika dan akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri, sebelum ia berakhlak yang baik terhadap orang lain.

Akhlak kepada diri sendiri artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan, mempunyai sifat optimis, sabar, kerja keras.

Setelah melakukan penelitian terhadap film *Akeelah and The Bee* ini terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya optimis dan tidak mudah putus asa, jujur, syaja'ah

(pemberani), sabar dan introspeksi diri, Menuntut Ilmu dan Mengajarkan Ilmu.

3) Akhlak manusia kepada sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi *habl min annas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati.

Menghormati dan menghargai orang tua merupakan kewajiban yang harus dipatuhi, karena begitu besar jasa dan pengorbanan kedua orang tua, terutama ibu. Maka anak harus tetap hormat dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah dan Al-Hadits.

Dalam film *Akeelah and The Bee* ini terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang lain seperti patuh kepada orang tua, tolong menolong, dan menghargai orang lain (Keluarga dan sesama) yang tercermin dalam sikap-sikap menghormati orang lain.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali orang dengan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya

pendidikan maka manusia mampu fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah¹³.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya system nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).¹⁴

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat mendasar karena merupakan alat untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang yang kuat. Pendidikan akhlak adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengubah budi pekerti atau akhlak manusia agar menjadi lebih baik dan sempurna yakni mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Alih kata pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang berusaha mengimplementasikan nilai keimanan seseorang dalam bentuk perilaku.¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan

¹³ M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 137

¹⁴ Muslim Nurdin dan Ishak Abdullah, *Moral dan Kognisi*, (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 205

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 1995), hal. 58

manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁶ Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dikatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama yang hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Menurut Ahmad Tafsir, yang dimaksud pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.¹⁸ Sedangkan Samsul Nizar memberikan pengertian bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membimbing dan mengembangkan

¹⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 8

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 32

¹⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 32

pribadi manusia dalam aspek jasmani dan rohani yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berlangsung secara bertahap.

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰

3. Macam-macam Film

a. Pengertian Film

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.²¹

Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat. Film pendidikan merupakan suatu kemasan film

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 22

²¹ El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau dari Perpektif Kajian Ilmu Komunikasi*, <http://raachaan.multiply.com>, dalam www.google.com, 14 maret 2010

yang lebih mementingkan rasa daripada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbeda dengan jenis film lainnya, film pendidikan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh jenis film lainnya. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

- 1) Mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada pemirsa tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru.
- 2) Tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, sopan santun.
- 3) Mampu membentuk karakter masyarakat.
- 4) Mempunyai tujuan yang jelas.
- 5) Mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan).
- 6) Sasarannya tepat sesuai dengan kemasan pesan.
- 7) Durasinya terbatas.
- 8) Konfliknya relatif datar.
- 9) Mengembangkan sikap mental.
- 10) Memiliki kedisiplinan.²²

Dalam penggunaan efek visual, film yang baik bukan ditentukan semata-mata oleh kecanggihan-kecanggihan efek visual dalam film tersebut, namun lebih pada esensi atau makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut dengan estetika-estetika yang baik, sederhana, dan semanusiawi mungkin sehingga penonton akan membawa pesan tersebut

²² El Tirtayasa, *Film Pendidikan Ditinjau dari Perpektif Kajian Ilmu Komunikasi*, <http://raachaan.multiply.com>, dalam www.google.com, 14 maret 2010

sebagai sesuatu yang patut dicontoh, terhibur, tanpa membuatnya merasa bosan atau digurui.

Film pendidikan adalah salah satu film yang memberikan pengalaman audio visual yang sangat baik kepada masyarakat. Dengan adanya film pendidikan masyarakat sekarang juga dapat memperoleh lebih banyak informasi dan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak. Film pendidikan merupakan suatu kemasan cerita yang memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu tontonan berdasarkan realitas kehidupan masyarakat.

b. Fungsi film

1) Sebagai Media Informasi

Sebagai media informasi, film memiliki kekuatan yang ampuh untuk menyampaikan pesan. Media film yang memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk visual dan suara, dinilai sangat efektif untuk menyampaikan materi atau pesan-pesan pendidikan. Film mengemas tayangan program-program pendidikan budi pekerti menjadi sebuah tontonan yang menghibur sekaligus berisikan pesan-pesan atau informasi yang pantas dan tidak pantas untuk ditiru oleh para pemirsanya. Melalui film juga didapati tentang segala informasi atau berita yang belum diketahui sebelumnya.

2) Sebagai Media Pendidikan

Sesuai dengan fungsinya film sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media pendidikan, karena dalam berbagai hal

film dapat memberikan rangsangan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, mengajar, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas (ciri) sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri dan lain-lain. Selain itu media film juga merupakan wahana yang kuat sekali pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat. Dengan jangkauannya yang begitu luas, siaran televisi memiliki potensi yang luar biasa untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kepentingan pendidikan.

Film merupakan media yang sangat potensial sebagai sarana pendidikan, khususnya pendidikan budi pekerti. Karena tujuan pendidikan budi pekerti seiring atau sejalan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan pendidikan kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan yang dimaksud manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantab dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3) Sebagai Media Hiburan

Film sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang komunikasi telah hadir ditengah-tengah kehidupan umat manusia. Film merupakan salah satu media hiburan yang mudah dijangkau serta dapat membawa penonton pada peristiwa atau keadaan yang sesuai dengan isi film, sehingga penonton seakan-akan mengalami sendiri peristiwa tersebut. Tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.

4) Sebagai Media Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Terdapat beberapa pesan moral yang dapat diangkat atau diambil maknanya dari tayangan-tayangan film yang disesuaikan dengan alur atau jalan cerita dari isi film tersebut. Sebab film memberikan peluang untuk terjadinya peniruan apakah itu positif ataupun negatif.

Komunikasi dakwah lewat film bisa mempengaruhi kondisi psikologis pemirsa yang menyaksikannya sehingga dapat menerima

ajaran-ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan sasaran dakwah yang menjadi tujuan dakwah yaitu *Amar ma'ruf nahi mungkar*.

c. Jenis-jenis Film

1) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter adalah film yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam, flora, fauna maupun manusia. Film Dokumenter (*Documentary Film*) menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.²³

2) Film Cerita Pendek (*Short Film*)

Film Pendek adalah film atau cerita pendek yang berdurasi kurang dari 60 menit. Di banyak Negara seperti Jerman, Australia, Kanada dan Amerika Serikat, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek,

²³Sela, *Jenis-Jenis Film*, <http://trimarsela.blogspot.com>, dalam www.google.com, 26 mei 2008

umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

3) Film Cerita Panjang (*Feature – Length Film*)

Film cerita panjang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.²⁴ Dalam hal ini peneliti mencoba membaca beberapa literatur yang terkait dengan pembahasan skripsi ini dan menganalisisnya dengan obyek penelitian yang berupa film *Akeelah and The Bee*.

2. Pendekatan penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotika, yaitu pendekatan penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda dalam semiotika terdapat dua aspek, yaitu penanda dan petanda. Penanda adalah bentuk formal tanda itu, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda, yaitu apa yang

²⁴ Sarjono, *Panduan Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 20

ditandai oleh penandanya itu²⁵. Tanda yang dimaksud dalam film yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah gambar dan suara. Kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar dan music film)

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah VCD Film Akeelah and The Bee. Informasi diperoleh melalui tayangan film Akeelah and The Bee dengan cara menyimak dan mendengarkan kemudian mencatat dialog-dialog dan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam tayangan VCD film Akeelah and The Bee.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti²⁶. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai sumber penunjang sumber primer seperti: majalah, skripsi, internet, jurnal, surat kabar, buku, artikel, atau literature lain yang relevan.

4. Metode Pengumpulan Data

²⁵ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2007), hal 225.

²⁶ Merzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56

Adapun dalam metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap peristiwa tertentu.²⁷ Adapun pengamatan yang digunakan adalah pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu film *Akeelah and The Bee*.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mendengar, menyimak dan mencatat hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Akeelah and The Bee*.

c. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 220

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Memutar dan merekam film yang dijadikan obyek penelitian yakni film *Akeelah and The Bee*.
2. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
3. Menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Akeelah and The Bee*.
4. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang digunakan dan menarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, pembahasan atau inti, dan penutup.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi judul, latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan pembahasan tentang Gambaran Umum mengenai Film *Akeelah and The Bee* Ini yang berisi tentang Riwayat Hidup Pengarang, Karakteristik Para Pemain, dan Alur Cerita Film *Akeelah and The Bee*.

Bab III membahas tentang analisis film *Akeelah and The Bee*, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam film *Akeelah and The Bee*, dan relevansi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam film *Akeelah and The Bee*.

Bab IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Film *Akeelah and the bee* ini adalah film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Meliputi akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa (Beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa), akhlak kepada diri sendiri (jujur, sabar, optimis dan tidak mudah putus asa, ajaran introspeksi diri, syaja'ah (pemberani), dan menuntut ilmu), akhlak kepada orang lain (Keluarga dan sesama manusia) meliputi patuh kepada orang tua, tolong menolong, dan menghargai orang lain.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Akeelah and the bee* ini dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu sama-sama mengajak untuk berbuat kebaikan dan menghindari sifat-sifat buruk sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan baik kepada Allah, diri sendiri, keluarga, maupun orang lain.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Akeelah and the bee* ini ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi film hanya sebagai hiburan, karena itu asumsi tersebut haruslah diubah, dan menjadikan

film sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam film.

2. Bagi para pelajar , dapat dijadikan alternatif sumber nilai mengenai karakter ideal yang patut dipahami dan dihayati oleh anak usia remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri.
3. Hendaknya para guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam penyusunan pengajaran dalam pendidikan akhlak.
4. Bagi orang tua hendaknya selalu memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga akhlaknya agar sesuai dengan tuntutan agama Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mohon kritik dan saran untuk perbaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya dan semoga dengan adanya penelitian terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam film *Akeelah and The Bee* ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Daftar Pustaka

- Al-hanif, Abu Rifqi, dan Salam, Lubis, *Analisa Ciri-ciri Wanita Shalihah*, (Surabaya: Terbit Terang, 1996)
- Al-Hilali, Majdi, *38 Sifat Generasi Unggulan*, (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Ash-shabr Fi al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1989)
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Depag, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Indonesia I*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Djoko Pradopo, Rachmat, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*, cet. Ke-4, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)
- Film Bug, *Doug Atchison*, <http://www.filmbug.com/db/345750>, 5 April 2011, 18:38
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat: pengantar kepada teori nilai jilid IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981)

- Ikhwanto, Anang, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo. Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009
- Ilmi, Miftahul, *10 Langkah Terbaik dalam Kehidupan*, (Jombang: Lintas Media, 2007)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007)
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Karyono, Tri, “*Hakekat Pendidikan Nilai*”, makalah, dalam *file.upi.edu*
- Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987)
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Merzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Hamidita Offset, 1997)
- Mubarak Latif, Zaki, dkk, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998)
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda, 1993)
- Murjazin, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Syahadat Cinta (Kajian Materi dan Metode)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

- Nana Sukmadinata, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Nurdin, Muslim, dan Abdullah, Ishak, *Moral dan Kognisi*, (Bandung: Alfabeta, 1993)
- Puspita, Kurnia, *Film Kabhi Khusi Kabhi Ghum (Kajian terhadap Isi dan Materi dari Perspektif Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Salim, Peter, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Sarjono, *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004)
- Sela, *Jenis-Jenis Film*, <http://trimarsela.blogspot.com>, dalam www.google.com, 26 mei 2008
- Shadily, Hassan, dkk., *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta:PT Ichtiar Baru, tt)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an:Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

- Sulistiyorini, Siska, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Nagabonar Jadi 2 (Kajian Materi dan Metode)*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991)
- Tirtayasa, El, *Film Pendidikan Ditinjau dari Perpektif Kajian Ilmu Komunikasi*, <http://raachaan.multiply.com>, dalam www.google.com, 14 maret 2010
- Winarto, Joko, “*Teori Belajar Sosial Albert Bandura*”, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/12/> diakses tanggal 30 April 2011
- Yahoo Movies, *Doug Atchison*, 5 April 2011, 19:45, <http://movies.yahoo.com/movie/contributor/1804329233#top>.
- Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)